

Peran Pegawai Syara' Terhadap Peningkatan Motivasi Masyarakat (Nelayan) Dalam Meningkatkan Sholat Berjamaah Di Mesjid Jami Jampue

Muh. Basri^{a,1*}, Ahmad^{b,2}, H.Hermanto^{c,3}, Muh. Yunus Shamad^{d,4}

^{1,2,3,4} STAI DDI Pinrang

^amuhbasri@staiddipinrang.ac.id, ^bahmad12@staiddipinrang.ac.id

^chermanto@staiddi.ac.id, ^dyunusshamad@staiddipinrang.ac.id

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Role Of Syara;
Community
Motivation and
Congregational
Prayer

This research aims to describe the role of pegawai syara' (religious civil servants) in increasing the motivation of fishermen communities to perform congregational prayers at Jami' Mosque, Jampue, Lanrisang District, Pinrang Regency. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that pegawai syara' play a key role as mediators, facilitators, and religious advisors in guiding the community. They provide religious education through sermons and counseling, in collaboration with mosque leaders and local community figures. Their efforts include addressing issues such as limited understanding of prayer, muamalah, and zakat, by referring to the Qur'an and Hadith. Various methods are used to engage and motivate the fishermen to attend congregational prayers regularly. Overall, the religious guidance provided has had a positive impact on the spiritual life of the community.

Article Info:

Submitted:

01/04/2022

Revised:

08/05/2022

Published:

02/06/2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Ibadah dalam Islam merupakan suatu persoalan pokok pada saat ini di kalangan umat Islam dewasa. Persoalan yang timbul terkadang disebabkan adanya perbedaan pendapat tentang perkara wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Perbedaan pendapat mungkin tidak akan menimbulkan konflik seandainya diantara pihak yang berselisih paham bisa menerima serta menghargai pendapat pihak lain.

Shalat jama'ah merupakan ibadah yang paling pokok dan merupakan syiar Islam yang besar dan sangat penting. Rasulullah Saw memberikan perhatian yang sangat besar dalam hal salat berjama'ah, sehingga tidak ada riwayat yang menjelaskan bahwa beliau pernah meninggalkan shalat berjama'ah kecuali ketika beliau sakit keras, bahkan beliau mengecam orang yang tidak mau melaksanakan shalat berjama'ah sebagai orang munafik dan pernah mengancam akan membakar rumah-rumah penduduk yang tidak mau shalat berjama'ah (Kanzawi, 1978).

Islam sebagai agama dakwah dalam arti *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan masyarakat. Untuk itu *amar ma'ruf nahi mungkar* sangat diperlukan ditengah-tengah masyarakat, guna menjaga keseimbangan dan mempertahankan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang mulia. Ibadah sangatlah mulia dilaksanakan di dalam mesjid.

Masjid dapat dijadikan sebagai identitas umat Islam, karena Masjid adalah tempat dimana umat Islam melakukan Ibadah. Masjid dijadikan sebagai tempat beribadah atau sebagai tempat berkomunikasi antar amahluk dan penciptanya, dengan dilakukannya ibadah didalam Masjid seseorang akan mendapatkan suatu ketenangan jiwa. Agar Masjid berfungsi maksimal, kita memerlukan orang muslim yang peduli dan mau berjuang di jalan Allah SWT, yang biasa di sebut dengan pegawai syara'.

Masjid sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yakni menjadi pusat pembinaan umat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, manakala fungsi ideal telah terwujud maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Dalam mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuknya wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi Masjid seperti pegawai syara', Keberadannya adalah untuk memakmurkan Masjid, terutama dalam mengelola kegiatan yang dilaksanakan dalam mesjid.

Serangkaian kegiatanpun dibuat oleh para pegawai syara' agar masyarakat sekitar termotivasi untuk melakukan shalat berjamaah di Masjid khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan dari dalam diri kita sendiri, namun memotivasi diri sendiri merupakan perkara yang tidak mudah, bahkan cenderung lebih mudah memberikan motivasi terhadap orang lain.

Menurut Hoy dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (Tension States), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Dari penjelasan diatas setiap manusia memiliki kekuatan, dorongan yang ada pada diri manusia, dalam teorinya Maslow menjelaskan mengenai hirarki kebutuhan manusia bahwa manusia pada dasarnya ingin memiliki rasa aman dapat dikatakan ingin mendapatkan ketenangan jiwa (Shaleh, 2004).

Pegawai syara' mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan penting dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* serta sedikit banyak ikut menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Mereka merupakan *uswahtun khasanah* yang dijadikan sebagai panutan. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya pegawai syara' dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* ditengah-tengah umat.

LITERATURE REVIEW

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (Poerwadarminto, 1984). Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peranan (role)

merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya (Soekanto, 2013). Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial (Walgito, 2003).

Menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai “Seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu” (Barry, 2001).

Pegawai syara adalah petugas penyuluhan keagamaan bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di bawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA) dengan mendapatkan surat keterangan (SK) di Skkan oleh camat untuk diperbantukan di daerah-daerah dan mendapat honor dari Departemen Agama karena melaksanakan fungsinya (DJBMIUH, 1989).

Peningkatan Motivasi Masyarakat

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa inggris *to move* berarti adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan (Abdorrakhman, 2010).

Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motivasi (Suryabrata, 2013). Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan jika dia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2010).

Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian yaitu “berdo’a” dan “bershalawat” (Ahmad, 2003). Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam (Rahman, 1997). Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku, maupun sujud. Sementara secara bathiniyah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memujinya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu (Hasan, 2012).

Shalat menurut bahasa adalah doa (Abdul, 2010). Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalat adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Hasbiyallah, 2013). Dalam melakukan shalat berartiberibadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjamaah yaitu Fungsi Shalat Berjamaah Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain: Sebagai tiang agama Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama. Dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia. Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhi dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid. Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur. Keutamaan Shalat Berjamaah Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain: Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian (Sayhid Tsani, 2007).

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban atau pertanyaan penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil interview dari questioner (Amiruk Hadi, 1998). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka-angka statistik tapi dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan sikapnya, data itu ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku dari perpustakaan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Fokus penelitian ini yaitu peran pegawai syara' terhadap peningkatan motivasi masyarakat (nelayan) dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di Masjid Jami' Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Untuk menentukan data-data yang dipergunakan, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data obyektif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik observasi, interview dan dokumentasi.

RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan shalat berjama'ah bagi masyarakat nelayan di Jampue Kec. Lanrisang Kab. Pinrang

Pelaksanaan shalat berjama'ah bagi masyarakat nelayan di Jampue Kec. Lanrisang Kab. Pinrang yaitu Pegawai Syara berperan penting dalam meningkatkan mutu keagamaan masyarakat di Jampue Kec. Lanrisang Kabupaten Pinrang. Para pegawai syara ini berperan aktif sebagai mediator, fasilitator dan sandaran hukum keagamaan. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam memberi pemahaman dan pengalaman sholat di lingkungan Jampue Kec. Lanrisang Kabupaten Pinrang oleh Pegawai Syara yang meliputi unsur subyek, obyek, materi dan metode diterapkan dalam siraman rohani, bimbingan dan ceramah agama sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik berkat kerjasama dengan tokoh masyarakat, takmir masjid dan jamaah masjid.

Upaya yang dilakukan pegawai syara' dalam meningkatkan motivasi masyarakat (Nelayan) untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Jami' Jampue Kec. Lanrisang Kab. Pinrang

Upaya yang dilakukan pegawai syara' dalam meningkatkan motivasi masyarakat (Nelayan) untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Jami' Jampue Kec. Lanrisang Kab. Pinrang yaitu Dalam menjalankan bimbingan di masyarakat para Pegawai Syara membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat masjid Jami' Jampue Kec. Lanrisang Kab. Pinrang dengan cara menjawab semua pertanyaan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Diantara beberapa masalah yang muncul adalah kurangnya pemahaman tentang sholat, muamalah dan zakat.

Peran dan metode pegawai syara' dalam meningkatkan motivasi masyarakat (Nelayan) untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Jami' Jampue Kec. Lanrisang Kab. Pinrang

Peran dan metode pegawai syara' dalam meningkatkan motivasi masyarakat (Nelayan) untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Jami' Jampue Kec. Lanrisang Kab. Pinrang yaitu menggunakan berbagai metode, yang mana Metode yang dilakukan oleh pegawai syara' dapat mendorong dalam meningkatkan motivasi masyarakat (nelayan) untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid jami' jampue kec. Lanrisang kab. Pinrang.

CONCLUSION

Pelaksanaan shalat berjama'ah di masyarakat nelayan Jampue, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang berjalan cukup baik, yang tidak terlepas dari peran penting Pegawai Syara sebagai ujung tombak pembinaan keagamaan. Mereka berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan rujukan hukum keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan seperti siraman rohani, ceramah agama, dan bimbingan keagamaan, mereka memberikan pemahaman dan pengalaman keagamaan yang efektif kepada masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan motivasi masyarakat nelayan untuk melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid Jami' Jampue, Pegawai Syara turut aktif membantu menyelesaikan persoalan umat yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang shalat, muamalah, dan zakat. Mereka menggunakan pendekatan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan hukum dan bimbingan.

Metode yang digunakan bersifat variatif dan aplikatif, disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat nelayan, sehingga mampu menumbuhkan semangat dan kesadaran untuk aktif berjama'ah di masjid. Kesuksesan program ini juga ditunjang oleh kerjasama yang harmonis antara Pegawai Syara, tokoh masyarakat, takmir masjid, dan jamaah.

REFERENCES

- Abdillah, F. Hasan. 2012. *Sempurnakan Shalatmu A-Z: Kelalaian-Kelalaian yang Membuat Shalat Sia-Sia*. Jakarta: Cerdas Taqwa.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah*. Terj. Kamran As'at Irsyady, dkk. Jakarta: Amzah.
- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Amirul Hadi, dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- David Barry. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali Press.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji. 1989. *Pedoman Peningkatan Penyuluhan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Ginting, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairunnas Rajab. 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Maulana Muhammad Zakariyya Kanzawi. 1995. *Fadilah Namaz*. Cet. ke-3. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Cet. ke-20. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syahid Tsani. 2007. *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*. Terj. Ahmad Ghozali. Jakarta: Zahra.